

PENGARUH PENGUATAN POSITIF DAN KONSEP DIRI TERHADAP PERCAYA DIRI SISWA KELAS IV SD NEGERI SE-KECAMATAN BOROBUUDUR, MAGELANG

THE EFFECT OF POSITIVE REINFORCEMENT AND SELF-CONCEPT ON THE SELF-CONFIDENCE OF FOURTH GRADE STUDENTS OF STATE ELEMENTARY SCHOOLS IN BOROBUUDUR DISTRICT, MAGELANG

Oleh: Ari Laili Rochmah, PGSD/PSD, lailiari872@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penguatan positif dan konsep diri secara parsial maupun simultan terhadap percaya diri siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex-post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri se- Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang yang berjumlah 627 siswa dengan sampel penelitian berjumlah 244 siswa yang diambil secara acak dengan menggunakan rumus *Slovin*. Teknik pengumpulan data penguatan positif, konsep diri, dan percaya diri menggunakan skala psikologi. Instrumen penelitian ini diujicobakan kepada 150 siswa. Uji validitas instrumen menggunakan validitas isi sedangkan untuk mencari daya beda menggunakan rumus korelasi item total. Reabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas, linearitas, dan multikolinearitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji pengaruh parsial dan uji regresi ganda. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: 1) penguatan positif berpengaruh signifikan terhadap percaya diri siswa dengan sumbangan 7,33%; 2) konsep diri berpengaruh signifikan terhadap percaya diri siswa dengan sumbangan 40,27%; dan 3) penguatan positif dan konsep diri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap percaya diri siswa dengan sumbangan 47,6%.

Kata kunci : percaya diri, penguatan positif, konsep diri

Abstract

This study aims at determining the effect of positive reinforcement and self-concept partially or simultaneously to the self-confidence of student. This research used *ex post facto* quantitative approach. The population in this research is all fourth grade students in Borobudur District, Magelang with the total of 627 students, and 244 students were taken randomly as the sample using *Slovin* formula. The technique for collecting of positive reinforcement data, self-concept and self-confidence is by using *psycologi* scale. Research instrument was tested to 150 students. The validity of the test is content validity to search the power of differences, the researcher used item total correlation. The Instrument reliability is *alpha cronbach* formula. The analysis techniques that had been used are the normality test, the linearity, and multicollinearity. Data analysis used partial effect test and multiple regression analysis technique. The result of the research shown that: 1) the effect of positive reinforcement on students' self-confidence is 7.33%; 2) the effect of self-concept on students' self-confidence is 40.27%; and 3) the effect of positive reinforcement and self-concept on students' self-confidence is 47.60%.

Keywords: *self-confidence, reinforcement, self-concept*

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah dasar (SD) memiliki peran penting dalam pembentukan sikap pada peserta didik, karena pendidikan dasar merupakan jenjang formal dasar dalam memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan serta kepribadian bagi peserta didik. Pada usia sekolah dasar anak mengalami pertumbuhan

intelektual maupun emosional, sehingga harus mendapat penanganan yang tepat agar output yang dihasilkan sesuai yang diharapkan. Dalam penangannya tak hanya membutuhkan peran guru, tetapi juga orang tua dan lingkungan sekitar juga berpengaruh dalam pembentukan sikap pada peserta didik.

Menurut *Indonesian Heritage Fondation* (Kesuma dkk, 2011: 14) ada sembilan sikap yang

perlu ditanamkan pada siswa di sekolah dasar. Sikap tersebut adalah 1) cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya, 2) kemandirian dan tanggung jawab, 3) kejujuran atau amanah dan bijaksana, 4) hormat dan santun, 5) dermawan, suka menolong, dan gotong royong, 6) percaya diri, kreatif, dan pekerja keras, 7) kepemimpinan dan keadilan, 8) baik dan rendah hati, 9) toleransi, kedamaian, dan kesatuan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru dan siswa di 14 SD Negeri yang ada di Kecamatan Borobudur serta wawancara dengan staf UPT Kecamatan Borobudur pada 20 November – 11 Desember 2017 ditemukan enam masalah sikap yang ada di sekolah dasar. Permasalahan–permasalahan tersebut yaitu percaya diri rendah, motivasi belajar yang kurang, pergaulan anak yang kurang sehat, harga diri anak yang cenderung negatif, kurangnya sopan santun pada anak, dan konsep diri dalam diri siswa pribadi yang masih rendah.

Kurangnya percaya diri. Hal ini terlihat dari 1) siswa tidak berani mengungkapkan pendapatnya di depan kelas, 2) siswa tidak berani bertanya pada guru ketika ada materi yang belum paham, 3) siswa yang kurang bersosialisasi dengan teman-temannya biasanya lebih pendiam, karena siswa merasa berbeda dengan temannya, 4) siswa yang merasa secara fisik maupun kemampuan akademis lebih rendah dari temannya dan siswa yang berasal dari keluarga yang tidak mampu merasa tidak percaya diri, 5) ada beberapa siswa yang tidak berani maju ke depan kelas saat diminta guru untuk mengerjakan soal.

Motivasi belajar yang kurang. Masalah tersebut ditunjukkan dengan 1) siswa malas-malasan dalam pembelajaran, 2) siswa yang

mengantuk di kelas, 3) saat bekerja kelompok tidak semua anggota mengerjakan tugas namun, hanya beberapa siswa yang mengerjakan, 4) ketika kesulitan mengerjakan soal dari guru siswa tidak mau mengerjakannya, 5) masih ada siswa yang menganggap beberapa pelajaran tidak perlu dipelajari.

Pergaulan anak yang kurang sehat saat di kelas. Hal ini dibuktikan dengan 1) adanya geng atau kelompok tertentu di dalam kelas, 2) masih adanya *bullying* pada anak-anak tertentu, 3) pengucilan terhadap beberapa anak, 4) anak yang pernah menonton video porno, 5) anak lebih mudah dipengaruhi sehingga sering terjadi perkelahian antar teman dalam kelas, dan 6) ada beberapa siswa yang tidak mematuhi peraturan sekolah.

Harga diri anak yang cenderung negatif. Hal ini ditunjukkan dengan 1) ketika ada siswa yang diejek temannya, siswa tersebut menjadi tidak percaya diri dan pendiam, 2) siswa yang memiliki kemampuan akademisnya lebih rendah dari teman-temannya merasa rendah diri, 3) siswa yang berasal dari keluarga yang bermasalah dan keluarga kurang mampu, mereka tidak banyak berinteraksi dengan teman-temannya, 4) beberapa siswa yang bersikap malas setelah mendapat hukuman dari guru.

Kurangnya sikap sopan santun pada anak. Masalah tersebut dibuktikan dengan 1) siswa membantah teguran maupun perintah dari guru, 2) banyak siswa yang berbicara tidak sopan dan berkata-kata jelek, 3) siswa berani meludah di depan temannya, 4) anak perempuan umumnya bertingkah manja terhadap guru, dan 5) siswa berkata kasar kepada guru dan juga kepada temannya.

Konsep diri dalam diri siswa pribadi yang masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan 1) siswa yang masih ragu-ragu saat menjawab pertanyaan dari guru, 2) saat ulangan masih ada beberapa siswa yang mencontek jawaban temannya, 3) masih ada beberapa siswa yang berani mencuri, 4) anak kelas tinggi yang masih ragu ketika ditanya tentang cita-cita mereka, 5) masih ada beberapa siswa yang tidak berpendirian, berperilaku meniru teman-temannya.

Berdasarkan deskripsi masalah tersebut, diketahui bahwa terdapat sejumlah masalah yang terjadi di sekolah dasar yang telah diambil sampelnya. Melihat luasnya masalah tersebut, lingkup penelitian dibatasi pada percaya diri siswa.

Pentingnya percaya diri dalam kehidupan peserta didik dikemukakan oleh Ajan Raghunathan (Sadeghi dkk, 2015: 1010-1011). Menurutnya, kepercayaan diri sebagai langkah pertama untuk kemajuan, perkembangan, perbaikan, dan keberhasilan. Menurut Sarastika (2014: 41) seseorang yang tidak memiliki percaya diri, maka banyak masalah akan timbul, karena kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian dari seseorang yang berfungsi untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Setiawan (2014: 41) menyatakan bahwa orang yang memiliki kepercayaan diri rendah atau kehilangan kepercayaan diri memiliki perasaan negatif terhadap dirinya, memiliki keyakinan lemah terhadap kemampuan dirinya dan punya pengetahuan yang kurang akurat terhadap kapasitas yang dimilikinya. Selain itu, kepercayaan diri merupakan faktor yang sangat penting, karena sikap percaya diri akan membuat individu merasa optimis dan mampu untuk

melakukan penyesuaian dengan lingkungan sosial (Hakim, 2002: 6). Adanya percaya diri seseorang akan mampu meraih segala keinginan dalam hidupnya. Perasaan yakin akan kemampuan yang dimiliki akan sangat mempengaruhi seseorang dalam mencapai tujuan hidupnya.

Ghufron dan Rini (2014: 33) menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting bagi setiap orang. Tanpa adanya kepercayaan diri, akan banyak masalah pada diri seseorang. Dengan kepercayaan diri, seseorang mampu mengaktualisasikan potensi dalam dirinya. Seseorang yang percaya diri akan selalu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Ia akan berusaha menggali potensi-potensi dalam dirinya yang mungkin dapat dikembangkan. Tidak ada rasa rendah diri dan putus asa dalam dirinya. Walaupun ada kendala yang ditemui, ia tidak akan mudah putus asa dan tetap berusaha mencapai tujuannya. Inilah salah satu hal yang menjadikan seseorang menjadi orang yang sukses.

Menurut Kamil dkk (1997: 14-15) dalam perkembangannya percaya diri siswa dipengaruhi oleh 1) cinta yang diterima anak, 2) rasa aman, 3) model peran, 4) pengetahuan yang luas, 5) hubungan dengan teman dan guru, 6) kesehatan dirinya, 7) sumber daya, 9) dukungan dari orang-orang sekitar, 10) penguatan (*reinforcement*) dari guru yang bersifat positif. Hal ini diperkuat oleh pendapat Jakobsson (2006:395) yang menjelaskan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa adalah guru, yaitu guru yang mendukung siswanya untuk mengutarakan pendapat serta memberikan penguatan terhadap siswanya. Menurut Djamarah

(2005: 118) salah satu tujuan guru melakukan penguatan di dalam kelas adalah untuk mengembangkan kepercayaan diri siswa.

Menurut Angelis (2003: 4) faktor yang memengaruhi percaya diri yaitu: 1) kemampuan pribadi, 2) keberhasilan seseorang, 3) keinginan, 4) tekad yang kuat. Menurut Ghufron dan Rini (2014: 37), faktor yang memengaruhi percaya diri yaitu: 1) konsep diri, 2) harga diri, 3) pengalaman, 4) pendidikan. Dukungan emosional dan persetujuan dari orang lain merupakan pengaruh yang penting bagi percaya diri remaja (Harter dalam Santrock, 2003). Dari berbagai faktor yang telah disebutkan penguatan positif dan konsep diri merupakan dua faktor penting yang mendukung percaya diri siswa.

Penelitian Wijayanti (2015) yang berjudul Pengaruh Penguatan (*Reinforcement*) Guru dan Penerimaan Teman Sebaya terhadap Kepercayaan Diri Siswa. Diperoleh hasil berupa Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan guru dan penerimaan teman sebaya secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan diri siswa. Penguatan guru dan penerimaan teman sebaya berpengaruh sebesar 45% terhadap kepercayaan diri siswa, selain itu, penelitian Azizi (2014) yang berjudul Konsep Diri terhadap Rasa Percaya Diri Siswa Kelas V SD. secara statistik diperoleh hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan antara konsep diri siswa dengan rasa percaya diri siswa. Hal ini terbukti dengan koefisien korelasi product moment dari hasil r_{xy} hitung sebesar 0,234 sedangkan r_{xy} tabel 0,227 product moment pada taraf signifikansi 5%.

Berkaitan dengan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penguatan positif dan konsep diri terhadap kepercayaan diri siswa. Dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Pengaruh Penguatan positif dan Konsep Diri Terhadap percaya diri Siswa Kelas IV SD Negeri se-Kecamatan Borobudur, Magelang”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *ex-post facto*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 bulan Mei 2018 di SD Negeri se-Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri se-Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang, berjumlah 627 siswa, dengan sampel 244 siswa yang diambil dengan menggunakan teknik *random sampling*.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi. Menurut Azwar (2016: 8) aitem pada skala psikologi berupa penerjemahan dari indikator keperilakuan guna memancing jawaban yang tidak secara langsung menggambarkan keadaan diri subjek, yang biasanya tidak disadari oleh responden yang bersangkutan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengolah

data hasil pengisian skala psikologi yang digunakan sebagai instrumen penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas, linearitas, dan multikolinearitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji pengaruh parsial dan uji regresi ganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pembahasan Temuan Pertama

Temuan penelitian yang pertama membuktikan bahwa penguatan positif secara parsial berpengaruh signifikan terhadap percaya diri siswa. Hal tersebut berarti bahwa penurunan dan peningkatan percaya diri siswa dipengaruhi oleh penguatan yang diberikan guru. Hal ini dapat ditunjukkan dari penguatan positif yang memiliki sumbangan efektif sebesar 7,33% dengan nilai t_{hitung} 3,559 dan memiliki nilai peluang galat (p) sebesar 0,000 yang berarti bahwa penguatan positif berpengaruh signifikan terhadap percaya diri siswa.

Temuan di atas sesuai dengan pendapat Kamil dkk (1997: 14-15) bahwa dalam perkembangannya, percaya diri siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah penguatan (*reinforcement*) dari guru yang bersifat positif. Hal ini diperkuat oleh pendapat Jakobsson (2006:395) yang menjelaskan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa adalah guru, yaitu guru yang mendukung siswanya untuk mengutarakan pendapat serta memberikan penguatan terhadap siswanya. Istadi (2007: 91) berpendapat bahwa hal-hal positif yang dimiliki anak harus sering dipuji, diingatkan dan disampaikan pada anak juga orang lain

untuk menumbuhkan kepercayaan diri anak terhadap citra positif dirinya. Hal tersebut menandakan bahwa penguatan dari guru yang diberikan pada siswa berpengaruh terhadap perkembangan percaya diri siswa.

Menurut Usman (2002: 81) salah satu tujuan dari guru memberi penguatan adalah untuk merangsang dan meningkatkan percaya diri siswa. Pemberian pujian merupakan salah satu jenis penguatan, menunjukkan bahwa penguatan memiliki pengaruh untuk menumbuhkan kepercayaan diri anak. Penghargaan dan pujian adalah teknik yang membantu anak-anak merasa berharga dan spesial. Anak-anak yang dicintai secara tulus dan sering diberi penghargaan akan merasa spesial, berharga, dan memiliki kepercayaan diri untuk menjelajahi tantangan yang lebih besar (Kehoe dan Nancy, 2006: 86).

Menurut Pervin, dkk. (2010: 380) anak-anak menjadi percaya diri melalui penguatan tindakan. Didukung pula oleh pendapat Djamarah (2005: 118) yang menyatakan bahwa salah satu tujuan melakukan penguatan di dalam kelas adalah untuk mengembangkan kepercayaan diri siswa. Menurut Anwood, dkk (2006: 23) penguatan berupa pujian yang diberikan guru atau orang tua kepada anak dapat meningkatkan percaya diri mereka, sedangkan komentar tidak halus yang mengekspresikan ketidakbahagiaan terhadap bakat atau perbedaan anak akan membekas di hati anak dan akan menghilangkan percaya diri anak. Hal tersebut menunjukkan bahwa penguatan yang dilakukan guru terhadap siswa dapat membantu mengembangkan kepercayaan diri mereka.

2. Pembahasan Temuan Kedua

Temuan penelitian yang kedua membuktikan bahwa konsep diri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap percaya diri siswa. Hal tersebut menandakan bahwa peningkatan dan penurunan percaya diri siswa dipengaruhi oleh konsep diri. Hal ini dapat ditunjukkan dari konsep diri yang memiliki sumbangan efektif sebesar 40,27% dengan nilai t_{hitung} 11,975 dan memiliki nilai peluang galat (p) sebesar 0,000 yang berarti bahwa konsep diri berpengaruh signifikan terhadap percaya diri siswa.

Temuan di atas sesuai dengan pendapat Ghufron dan Rini (2014: 37) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yaitu konsep diri. Terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya. Menurut Sarastika (2014: 51) percaya diri jika didukung dengan konsep diri yang positif, dapat dijadikan sebuah landasan untuk mencapai kesuksesan. Selain itu, Susana (2006: 19) menyatakan bahwa orang yang memiliki konsep diri yang negatif cenderung merasa kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya contohnya, merasa lemah, tidak berdaya, tidak dapat berbuat apa-apa, gagal, malang, tidak menarik, tidak disenangi dan hilang daya tarik terhadap hidup. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa percaya diri siswa juga dipengaruhi oleh konsep diri siswa.

Menurut Lawrence (2006: 8) guru yang dapat membantu siswa memahami dirinya dan mengembangkan konsep diri pada siswa akan membuat siswa tersebut menjadi lebih percaya

diri. Hal ini sesuai dengan pendapat Puspasari (2007: 6) yang menyatakan bahwa konsep diri yang rendah pada seseorang akan memunculkan persepsi negatif, yang tentunya akan menimbulkan rendahnya percaya diri. Konsep diri anak pada tubuhnya yang kurang bagus cenderung membuat anak merasa pergaulannya terbatas, terutama dengan teman lawan jenisnya.

3. Pembahasan Temuan Ketiga

Hasil penelitian yang ketiga menunjukkan bahwa penguatan positif dan konsep diri secara bersama-sama dapat memengaruhi percaya diri siswa. Hal tersebut ditunjukkan dari penguatan positif (X1) dan konsep diri (X2) secara bersama-sama memiliki sumbangan sebesar 47,6% terhadap percaya diri siswa (Y) yang berarti bahwa penguatan positif dan konsep diri secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap percaya diri siswa.

Temuan penelitian variabel penguatan positif dan konsep diri secara bersama-sama berpengaruh terhadap percaya diri siswa sesuai dengan pendapat Tim Pustaka Familia (2006: 36) yang menyatakan bahwa hal yang perlu diperhatikan guru dalam menumbuhkan percaya diri pada siswa yaitu dengan memberi penguatan dan membangun konsep diri yang positif pada siswa. Apabila usaha anak sering diberi pujian dan diberi penghargaan, maka akan meningkatkan kepercayaan dirinya. Selain itu, anak-anak yang mampu mengenal dirinya dengan baik, maka anak tersebut akan mampu menghadapi setiap tantangan dengan percaya diri.

Pendapat tersebut didukung oleh Fox dan Leslie (2011: 119-121) yang menyatakan bahwa langkah untuk menumbuhkan percaya diri yaitu dengan memberikan penguatan berupa pujian

bagi anak atas usaha yang telah dilakukan, hal tersebut akan membuat anak merasa berharga sehingga memiliki kepercayaan diri yang baik. Selain itu, Fox dan Leslie juga menyatakan bahwa anak yang mengembangkan dan memperkuat konsep diri yang positif dapat meningkatkan kepercayaan dirinya, anak dengan konsep diri yang tinggi akan percaya diri dalam suasana sosial dan dalam pengerjaan tugas sekolah, mereka memiliki kemauan untuk belajar. Sebaliknya, anak dengan konsep diri yang rendah, memiliki percaya diri yang kurang dalam melihat kemampuan dirinya untuk sukses.

Siregar dan Hartini (2010: 67) menyatakan bahwa meningkatkan kepercayaan pada diri siswa diantaranya dengan menumbuhkan konsep diri siswa dengan pernyataan-pernyataan yang membangun, hal tersebut akan membuat siswa lebih mengenal dirinya dan menilai dirinya secara positif. Siswa yang menilai negatif dirinya sendiri akan merasa rendah diri. Ia merasa tidak mampu dan cenderung menghindari suatu pekerjaan yang sebenarnya dapat ia kerjakan. Begitu pula sebaliknya, siswa yang menilai positif dirinya, akan mepercaya diri. Ia mampu memahami kelebihan yang dimiliki sehingga merasa yakin atas pekerjaan yang ia lakukan. Siregar dan Hartini juga menambahkan bahwa memberikan penguatan yang positif kepada siswa selama proses pembelajaran akan membuat siswa tersebut termotivasi dan lebih percaya diri.

Berdasarkan temuan penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penguatan positif dan konsep diri baik secara parsial maupun secara simultan terhadap

percaya diri siswa. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa: 1) semakin baik penguatan yang diberikan guru kepada siswa, maka percaya diri siswa semakin baik; 2) semakin baik konsep diri yang dimiliki siswa, maka percaya diri siswa semakin baik; 3) semakin baik penguatan positif dan konsep diri yang dimiliki siswa, maka percaya diri siswa semakin baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diperoleh simpulan sebagai berikut.

Berdasarkan analisis data penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan:

1. Penguatan positif berpengaruh signifikan terhadap percaya diri pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang. Kesimpulan tersebut dibuktikan dengan sumbangan efektif variabel penguatan positif sebesar 7,33% dengan nilai thitung 3,559 dan memiliki nilai peluang galat (p) sebesar 0,000.
2. Konsep diri berpengaruh signifikan terhadap percaya diri pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang. Kesimpulan tersebut dibuktikan dengan sumbangan efektif variabel konsep diri sebesar 40,27% dengan thitung 11,975 dan memiliki nilai peluang galat (p) sebesar 0,000.
3. Penguatan positif dan konsep diri berpengaruh signifikan terhadap percaya diri pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri se- Kecamatan Borobudur, Kabupaten

Magelang. Kesimpulan tersebut dibuktikan dengan sumbangan variabel penguatan positif (X1) dan konsep diri (X2) secara bersama-sama terhadap percaya diri siswa (Y) sebesar 47,6% dengan F regresi sebesar 111,318 dan memiliki nilai peluang galat (p) sebesar 0,000.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, dapat dikemukakan saran sebagai berikut.

1. Kepada Guru

Setelah memahami bahwa penguatan positif dan konsep diri berpengaruh signifikan terhadap percaya diri siswa, maka guru diharapkan dapat mengembangkan percaya diri siswa. Guru sebaiknya, melakukan penguatan dengan variasi yang sesuai dengan keadaan siswa, karena pemberian penguatan telah terbukti berpengaruh positif terhadap kepercayaan diri siswa, serta turut mengembangkan konsep diri yang positif di dalam diri siswa.

2. Kepada Orang Tua

Selain guru di sekolah, orang tua juga diharapkan turut serta dalam upaya mengembangkan percaya diri siswa. Upaya yang dapat dilakukan orang tua, seperti: menyediakan buku-buku pelajaran atau pun buku-buku pengetahuan lain agar anak dapat mencari informasi sendiri melalui buku tanpa harus selalu mengandalkan orang tua dan memberikan gambaran tentang diri anak yang positif.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini telah mengungkap mengenai percaya diri siswa dipengaruhi oleh penguatan positif dan konsep diri sebesar 47,6%. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat 52,4%

faktor lain yang mampu menjelaskan variansi percaya diri. Bagi peneliti selanjutnya dimungkinkan untuk mengadakan penelitian yang mengungkap faktor-faktor lain yang mempengaruhi percaya diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelis, B. D. (2003). *Confidence Sumber Sukses dan Kemandirian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Anwood, T. dkk. (2006). *Coming Out Asperger, Diagnosis, Disclosure and Self-Confident*. USA: Jessica Kingsley Publisher.
- Djamarah, S. B. (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ghufron, N. dan Rini R. (2014). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hakim, T. (2002). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Kanwa publisher.
- Istadi, I. (2007). *Melipatgandakan Kecerdasan Emosi Anak*. Bekasi: Pustaka Inti.
- Jakobsson, A. (2006). "Students' Self-Confidence and Learning Through Dialogues in a Net-Based Environment". *Journal of Technology and Teacher Education*; vol, 14, 2, hal. 387-405.
- Kehoe, J. dan Nancy F. (2006). *Mind Power for Children, Edisi terjemahan*. Yogyakarta: Penerbit THINK Jogjakarta.
- Kamil, dkk. 1997. *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*. Jakarta : Arcan.
- Kesuma, D, dkk. (2011). *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lauster, P. (2006). *Tes Kepribadian*. Penerjemah: Gulo. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lawrence, D. (2006). *Enhancing Self-Esteem in the Classroom*. London: Paul Chapman Publishing.

Pervin, L. A. dkk (2010). *Psikologi Kepribadian Teori & Penelitian*. Jakarta: Kencana.

Puspasari, A. (2007). *Mengukur Konsep Diri Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Sadeghi, B. dkk. (2015). *The Comparative Effect of Teacher and Peer-assesment on EFL Learners' Self-Confidence*. *Journal of Language Teaching and Research* 6(5), hlm. 1010-1019. Diakses dari pada pada 31 November 2017.

Santrock, J. W. (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja*. Penerjemah: Shinto B. Jakarta: Erlangga.

Sarastika, P. (2014). *Stop Minder & Grogi: Saatnya Tampil Beda dan Percaya Diri*. Yogyakarta: Araska.

Setiawan, P. 2014. *Siapa Takut Tampil Percaya Diri ?*. Yogyakarta: Parasmu.

Siregar, E dan Hartini. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Susana, T. (2006). *Konsep Diri Positif Menentukan Prestasi Anak*. Yogyakarta: Kanisius.

Tim Pustaka Familia. (2006). *Konsep Diri Positif Menentukan Prestasi Anak*. Yogyakarta: Kanisius.

Usman, M. U. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.